

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, *Capital Intensity*, dan *Growth* terhadap Penghindaran Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Luky Habibbatunnajikhah^{*1}, Dewi Kirowati², Ahmad Kudhori³

^{1,2,3} Akuntansi / Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Madiun, Indonesia

Alamat: Jl. Serayu No.84, Pandean, Taman, Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63133

Korespondensi Penulis : habibbatunluky90@gmail.com*

Abstract. *This study expects to decide the impact of productivity, dissolvability, capital force, and development on charge evasion. The financial statements of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange serve as the source of the secondary data used in this study. This study's participants are 78 energy sector issuers listed on the Indonesia Stock Exchange between 2018 and 2022. The technique utilized by this exploration utilizes purposive examining strategy, where the example is 22 organizations that have met the standards. The autonomous factors in this study are benefit, dissolvability, capital power, development, and the reliant variable assessment evasion. The consequences of the review utilized numerous straight relapse examination, utilizing SPSS form 26 with a huge degree of 0.05. According to the findings of this study, solvency of 0.380 and growth of 0.586 have no effect on tax evasion. In the interim, benefit of 0.006 and capital power of 0.000 impact charge evasion.*

Keywords : *Tax, Avoidance, Profitability, Solvency, Capital, Intensity, and Growth*

Abstrak: Eksplorasi ini bertujuan untuk mengetahui dampak produktivitas, kelarutan, kekuatan modal dan pembangunan terhadap penghindaran biaya. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan informasi tambahan yang diambil dari laporan moneter organisasi-organisasi sektor energi yang tercatat pada Perdagangan Efek Indonesia. Populasi dalam eksplorasi ini adalah organisasi bidang energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022 sebanyak 78 pendukung. Penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling dengan sampel sebanyak 22 perusahaan yang memenuhi kriteria. Profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), intensitas modal (Fixed Asset Intensity), pertumbuhan (SG), dan penghindaran pajak (ETR) merupakan variabel independen penelitian. Hasil pemeriksaan menggunakan berbagai investigasi straight relapse, menggunakan SPSS form 26 dengan tingkat kepentingan 0,05. Eksplorasi ini menunjukkan bahwa kelarutan sebesar 0,380 dan pengembangan sebesar 0,586 tidak berpengaruh terhadap keengganan biaya. Sedangkan penghindaran pajak dipengaruhi oleh intensitas modal sebesar 0,000 dan profitabilitas sebesar 0,006.

Kata Kunci : Pajak, Penghindaran, Profitabilitas, Solvabilitas, Modal, Intensitas, dan Pertumbuhan

1. LATAR BELAKANG

Pajak, yang saat ini menyumbang serkitar 78% dari pendapatan negara, tetap menjadi salah satu sumber pendapatan negara terbesar hingga saat ini (Badan Pusat Statistik, 2023). Maka dari itu, pemerintah harus bisa merencanakan regulasi yang matang untuk memaksimalkan penerimaan pajak demi terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan sebagai tujuan nasional. Namun, wajib pajak tidak selalu mendukung pemungutan pajak pemerintah. Dari perspektif akuntansi, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih, yang bertentangan dengan tujuan perusahaan yang ingin menghasilkan keuntungan yang besar. Faktor-faktor tersebut dapat menjadikan pajak sebagai beban dan kewajiban dengan sifatnya

Received: Oktober 05, 2024; Revised: Oktober 20, 2024; Accepted: November 05, 2024;

Published: November 08, 2024;

memaksa, sehingga dapat memicu terjadinya penghindaran pajak (Anita Wijayanti, Endang Masitoh, 2018). Laporan *Tax Justice Network* (2020), *The State of Tax Justice* 2020, menyatakan bahwa penghindaran pajak di Indonesia diperkirakan akan mengakibatkan kerugian tahunan sebesar US\$ 4,86 miliar atau setara dengan Rp 68,7 triliun (dengan kurs rupiah US\$ 14.149 per dolar).

Menurut Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), sektor sumber daya alam (SDA) adalah yang paling rentan terhadap penghindaran pajak melalui praktik *transfer pricing*. Ini karena kompleksitas proses bisnis di sektor energi. Misalnya, dalam pertambangan mineral dan batubara (mineral), kerawanan praktik *transfer pricing* diprediksi karena adanya komoditas batubara yang sulit diidentifikasi (Aprilia Hariani, 2023). Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa hampir lima puluh persen perusahaan dengan izin usaha pertambangan (IUP) tidak memiliki NPWP (Liputan6.com, 2022). Oleh karena itu, tata kelola kegiatan pertambangan di Indonesia perlu diperbaiki dengan pengawasan yang lebih optimal, khususnya di bidang perpajakannya.

Kasus PT Adaro Energy Tbk di tahun 2019 adalah contoh kasus penghindaran pajak di Indonesia yang diduga menggunakan skema *transfer pricing*. Laporan Global Witness yang dirilis pada Kamis, 4 Juli 2019, menyatakan bahwa PT. Adaro menggunakan *transfer pricing* untuk memindahkan pendapatan dan keuntungan ke anak perusahaannya, Coaltrader Services Internasional, yang berlokasi di Singapura. Ini terjadi dari tahun 2009 hingga 2017, menyebabkan PT Adaro Energy Tbk dikenakan pajak sebesar Rp 1,75 triliun, atau setara dengan US\$ 125 juta lebih rendah dari apa yang harus dibayar di Indonesia (Global Witness, 2019). Fenomena serupa adalah perusahaan pertambangan *Grup Bakrie*, grup korporasi ini terdiri dari PT Kaltim Prima Coal (KPC), PT Bumi Resources, dan PT Arutmin Indonesia yang terindikasi kasus pajak sebesar Rp 2,1 triliun. Dilansir dari bisnis.termpo.com (2023), tunggakan pajak terbesar dimiliki oleh PT KPC sebesar Rp 1,5 triliun, disusul PT Bumi Resources sebesar Rp 376 miliar, dan PT Arutmin Indonesia sebesar Rp 300 miliar. PT. Kaltim Prima Coal (PT. KPC) melakukan praktik *transfer pricing* dengan menjual batubara di bawah harga pasar kepada perusahaan afiliasi (PT Indocoal Resource Limited).

Berbagai faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak diantaranya yakni profitabilitas, yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset. Ada dugaan kemungkinan bahwa perusahaan memiliki nilai Return On Asset (ROA) yang tinggi. Pertama, nilai ROA yang

tinggi memnunjukkan bahwa kinerja surat perusahaan dalam menghasilkan laba lebih baik. Kedua, nilai ROA yang tinggi juga dapat menyebabkan praktik pengelolaan aset yang lebih baik, sehingga memunculkan skema penghindaran pajak (Hidayat, 2018).

Solvabilitas, yang diukur melalui tingkat kewajiban dan modal dalam membiayai kegiatan operasionalnya, adalah faktor kedua yang diketahui dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Bunga akan dibayarkan, dan bunga tersebut dapat dikurangkan dari pajak. Bunga pinjaman dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak perusahaan, sesuai dengan peraturan perpajakan pasal 6 ayat 1 angka 3 undang-undang nomor 38 tahun 2008. Meskipun tidak semua beban bunga dapat dibebankan terkait aturan perpajakan yang ditetapkan oleh fiskus (Nailurfaroh, Surprihatin, dan Mahardini, 2022).

Capital intensity atau intensitas aset tetap adalah faktor ketiga yang diketahui dapat mempengaruhi penghindaran pajak, digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengalokasikan modalnya untuk pendanaan aktiva dan aktivitas operasi untuk memperoleh keuntungan. Investasi dalam aset tetap memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya karena penyusutan atau depresiasi aset tetap setiap tahun (Sasana, 2022).

Growth atau pertumbuhan dari tingkat penjualan perusahaan merupakan komponen keempat yang diketahui yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Penjualan menunjukkan keberhasilan investasi di masa lalu dan dapat digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan di masa depan. Pertumbuhan penjualan juga menunjukkan permintaan dan daya saing perusahaan dalam persaingan industri (Maryam, Zainurddin, Curt Hamdiah, dan Curt Rursmina, 2023).

Subjek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Maryam, Zainurddin, Curt Hamdiah, dan Curt Rursmina (2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat penambahan variabel solvabilitas (Nugroho, 2021), *capital intensity* (Alghifari et al., 2020). Perbedaan lainnya yaitu periode dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018–2022. BEI dipilih sebagai lokasi penelitian karena menyediakan data pasar yang lengkap dan terorganisir. Penelitian ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana profitabilitas, solvabilitas, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan berdampak pada penghindaran pajak pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022, berdasarkan uraian tersebut dan temuan yang

berterntangan dari berberrapa sturdi serberlurnnya. Diharapkan hasil pernerlitian ini dapat mermberrikan kontribusi praktis dalam urpaya urnturk mengurrangi tingkat pernghindaran pajak, yang akan mengurnturngkan masyarakat lurus merlaluri permbangunan nasional yang optimal.

2. REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Perrkembangan terori agensi (*Agerncy Therory*) dimurlai serjak pernerlitian Jernsern dan Merckling (1976). Mernurrurt Jernsern dan Merckling (1976), terori agensi, jurga dikernal serbagai terori keragernan, adalah suratur perjanjian di bawah satur ataur lebih yang merwajibkan agern urnturk mernyerdiakan berberrapa layanan bagi merrerka derngan mernderlergasikan werwernang perngambilan kerpurtursan kepada principal. Mernurrurt Wardani dan Purtrianer (2020) dalam Zailastri dan Murrtanto (2022), Asimertri informasi terrjadi kertika manajerr yang merngerlola suratur organisasi ataur organisasi mermiliki lebih banyak informasi terntang kondisi perrusahaan saat ini dan di masa derpan daripada permergang saham. Akibatnya, antara pihak *agernt* dan *principal* tidak mermiliki jumlah informasi yang sama. Dalam perlaksanaan terori agensi ini, maka diharapkan *agernt* dapat mernyerdiakan informasi kerurangan yang akurrat, rerlervan, dan rinci dalam sertiap perndanaan perrusahaan. Derngan mernyajikan laporan kerurangan yang terpat waktur dan lerngkap, dapat mengurrangi kermurngkinan asimertri informasi antara agern dan jurga prinsip. Terori agensi dalam *tax avoidancer* dapat dilihat dari sisi manajerr (*agernt*) yang merlakukan pernghindaran pajak dermi merncapai turjuran perrusahaan didalam mermperrolerh laba yang maksimal (Wahyurni dan Wahyurdi, 2021).

Penghindaran Pajak

Mernurrurt Wahyurni & Wahyurdi (2021), Pernghindaran pajak adalah urpaya urnturk merminimalkan berban pajak sercara lergal dan aman bagi wajib pajak karena tidak berterntangan derngan kerternturan perrpajakan. Ini dilakurkan derngan mernggurnakan mertoder dan terknik yang cernderrurng mermanfaatkan kerlermahan (*grery arera*) urndang-urndang ataur perraturan perrpajakan itur serndiri urnturk mermperrkercil jumlah pajak yang terrurtang. Pada prinsipnya pajak sifatnya mermaksa wajib pajak urnturk mernbayar, serhingga merrerka tidak dapat mernolak urnturk tidak mernbayar. Akibatnya, manajerr mermanfaatkan pernghindaran pajak urnturk mernoptimalkan kerurnturngan merrerka urnturk mermernurhi kerperntingan perrusahaan dan inverstor (Anggraeni & Oktaviani, 2021).

Profitabilitas

Mernurrurt Surjarwerni (2017), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, aset, pendapatan, dan modal sendiri. Semakin besar kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin banyak minat investor, karena mereka mengharapkan pengembalian investasi yang lebih besar.

Solvabilitas

Mernurrurt Nurgroho (2021), solvabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dalam situasi di mana perusahaan dilikuidasi. Mernurrurt rasio ini, perusahaan lebih suka membiayai operasinya dengan hutang daripada modal pemilik atau pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Hutang adalah pengganda ekuitas (*Equity Multiplier*) yang menunjukkan perbandingan antara ekuitas atau modal perusahaan dengan total aktiva atau aset perusahaan, atau jumlah aset yang dibiayai oleh utang (Sugiono, Arief, dan Untung, 2016).

Capital Intensity

Mernurrurt Nawang (2016) dalam R. Sinaga & Malaur (2021), *capital intensity* adalah rasio pendanaan yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai sejauh mana ia memanfaatkan aset tetap dan inventaris untuk membiayai operasinya. Investasi dalam aset tetap menunjukkan seberapa besar kekayaan atau modal perusahaan yang dapat diinvestasikan dalam aset tetap (Prasetyo dan Wurlandari, 2021).

Growth

Mernurrurt Kasmir (2019:116), rasio pertumbuhan perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisinya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usaha. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kapasitas perusahaan untuk mengimbangi dan meningkatkan pencapaian satu periode kemudian ke periode berikutnya (Sari & Wijaya, 2023). Salah satunya pertumbuhan dari segi penjualan, meningkatnya realisasi penerimaan dari pendapatan perusahaan pada tahun sebelumnya, akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas menggambarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui beberapa pengungkapan dalam laporan keuangan menggunakan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi laba suatu perusahaan maka dapat dikatakan profitabilitasnya meningkat. Hal tersebut dapat memicu tindakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Hidayat, 2018). Manajemen keuangan yang baik pasti mendukung perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Dalam teori agensi, *principal* dan *agent* terkadang tidak sejalan. Sebagai agen, manajer dapat bertindak untuk selalu meningkatkan labanya, yaitu dengan mengercikan beban pajak. Dengan menghindari pajak, beban pajak efektif akan menurun dan memburat profitabilitas meningkat. Akibatnya, efektif dengan profitabilitas yang meningkat cenderung melakukan penghindaran pajak. Argumen tersebut didukung oleh riset dari Sertiawati dan Ammar (2022) yang mengungkapkan *Return On Asset* mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut Hidayat (2018), riset mengungkapkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sesuai penjelasan di atas, maka hipotesis pertama yaitu:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Solvabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Rasio solvabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan dana operasi. Permodalan internal dan eksternal mendukung perusahaan. Jika bisnis menggunakan utang sebagai permodalan eksternal untuk membiayai operasinya, akan ada bunga (Prasetyo & Wulandari, 2021). Sesuai dengan peraturan perpajakan pasal 6 ayat 1 angka 3 undang-undang nomor 38 tahun 2008, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak perusahaan. Dengan demikian, bunga pinjaman dapat dikurangkan dari pajak. Setiap perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang lebih tinggi akan memiliki beban pajak yang lebih rendah. Oleh karena itu, efektif dengan solvabilitas yang meningkat mungkin melakukan tindakan penghindaran pajak. Argumen tersebut didukung oleh riset dari Afriyan, Nurmalia, dan Wijaya (2022) yang mengungkapkan solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut Nurgroho (2021), riset mengungkapkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sesuai penjelasan di atas, maka hipotesis kedua yaitu:

H₂: Solvabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Capital Intensity menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban penyusutan yang lebih besar, sehingga laba yang dihasilkan akan menurun sesuai dengan beban pajak yang dibayarkan (Jurliana, dkk, 2020), sehingga biaya depresiasi yang semakin tinggi akan menurunkan pajak yang dibayarkan (Cahyamurstika dan Oktaviani, 2023). Jumlah pembayaran pajak yang dilakukan oleh surat perusahaan berkorelasi positif dengan jumlah modalnya atau modalnya. Oleh karena itu, perusahaan dengan intensitas modal yang meningkat mungkin melakukan upaya untuk menghindari pajak. Argumen tersebut didukung oleh riset dari Afriyan, Nurmalia, dan Wijaya (2022) yang mengungkapkan *capital intensity* mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut Khasanah dan Indriyani (2021), riset mengungkapkan *capital intensity* tidak mampu mempengaruhi tax avoidance (ErTR). Sesuai penjelasan di atas, maka hipotesis ketiga yaitu:

H3: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh *Growth* terhadap Penghindaran Pajak

Bisnis pada surat entitas dapat mengalami peningkatan atau penurunan dalam perjalanan dari waktu ke waktu. Jika perjalanan perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya, itu menunjukkan bahwa laba perusahaan juga meningkat, yang berarti beban pajak perusahaan juga meningkat. Ini akan memicu entitas untuk menghindari pajak. Menurut teori agensi, perusahaan mungkin ingin menunjukkan kinerja yang bagus dengan berbagai cara. Oleh karena itu, entitas yang memiliki perjalanan yang meningkat lebih cenderung melakukan kegiatan pengurangan pajak untuk mengurangi beban pajak mereka. Argumen tersebut didukung oleh riset Fragrancer (2023) yang mengungkapkan *sales growth* mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut Hidayat (2018), riset mengungkapkan *sales growth* pertumbuhan perjalanan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak ($p \text{ value} < 0,05$). Sesuai penjelasan di atas, maka hipotesis keempat yaitu:

H4: *Growth* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

3. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi subjek penelitian, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif (Utami & Irawan, 2022). Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laman Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan observasi. Teknik dokumentasi mencakup laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menaburlaskan data sesuai dengan kriteria sampel. Data laporan keuangan dikonversi ke dalam Microsoft Excel untuk perhitungan berdasarkan skala pengukurannya.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022, yaitu sebanyak 78 perusahaan, sehingga total populasi selama 5 tahun adalah 390 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan Purposive Sampling, yaitu dengan pertimbangan tertentu, karena tidak semua anggota populasi memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Tabel 1 menunjukkan kriteria eliminasi dan hasil sampel penelitian.

Tabel 1. Kriteria dan Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022	78
2	Perusahaan sektor energi yang <i>new listing</i> di BEI periode 2018-2022	(13)
3	Perusahaan sektor energi yang berpotensi <i>delisting</i> di BEI periode 2018-2022	(3)
4	Perusahaan sektor energi yang mengalami kerugian periode 2018-2022	(37)
5	Perusahaan yang memiliki manfaat pajak	(3)
Jumlah perusahaan		22
Jumlah tahun (2018 s.d. 2022)		5
Jumlah data observasi		110

Sumber: Data sekunder diolah penulis (2023)

Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (Tax Avoidance), yang diukur menggunakan rumus Effective Tax Rate (ETR). Nilai ETR efektif adalah rasio untuk menggambarkan aktivitas penghindaran pajak oleh perusahaan melalui beban pajak dan laba sebelum pajak perusahaan, sehingga dapat menunjukkan strategi pengurangan beban pajak yang diterapkan oleh manajemen perusahaan (Tanjaya & Nazir, 2021). Adapun rumus ETR menurut (Tanjaya & Nazir, 2021), adalah sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Ratio (ETR)} = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Variabel Bebas (Independen)

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan kontribusi asennya serta memberikan ukuran efektivitas manajemen perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dengan membandingkan laba bersih dengan total aset pada akhir periode tahun berjalan. Hal ini karena aset mencerminkan harta yang dimiliki perusahaan, dan biasanya perusahaan menginvestasikan hartanya pada aset tetap. Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) menurut Herry (2018:193), adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal atau aset perusahaan dibiayai dengan kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) dengan membandingkan seberapa besar jumlah hutang dengan total ekuitas pada akhir periode tahun berjalan. Adapun rumus *solvabilitas* menurut Kasmir (2019:159), adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

Capital Intensity

Capital Intensity adalah rasio aktivitas investasi untuk mengukur seberapa besar kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap (intensitas aset tetap) dan persediaan (intensitas persediaan). *Capital Intensity* diukur dengan membandingkan

serberrapa bersar jurmlah assert tertap derngan total assert ataur aktiva serlurrurhnya pada akhir perrioder tahurn berrijalan. Adapurn rumurs Capital Intersity mernurrurt Surndari dan Aprilina (2017), adalah serbagai berrikurt:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{total aset tetap}}{\text{total aset}}$$

Growth

Perrturburhan pernjuralan merrupakan faktor yang paling signifikan dalam perngturran laba perrusahaan. Jika perrturburhan pernjuralan merningkat, maka laba yang dihasilkan akan merningkat pula sehingga perrusahaan akan cernderrung merlakurkan pernghindaran pajak (Wahyurni, Fahada, dan Atmaja, 2017). Adapurn rumurs salers growth mernurrurt Wahyurni dan Wahyurdi (2021), adalah serbagai berrikurt:

$$\text{Sales Growth (SG)} = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	110	,004	,616	,12448	,142439
Solvabilitas	110	,097	2,485	,85965	,506981
Capital Intensity	110	,028	,928	,35520	,254590
Growth	110	-1,000	8,831	,35422	1,162783
Penghindaran Pajak	110	,002	,718	,23463	,114059
Valid N (listwise)	110				

Surmberr: Data pernerlitian diolah derngan IBM SPSS Statistics 26 (2024)

Berrdasarkan taberl 2, derskripsi variabel profitabilitas (X_1) dari 110 data samperl mernurnjurkan nilai minimum serbersar 0,004, nilai maksimum serbersar 0,616, nilai standar derviasi profitabilitas serbersar 0,142439, dan nilai rata-rata serbersar 0,12448 ataur 12,45%. Berrdasarkan hasil terrserburt, mernurnjurkan bahwa secara rata-rata perrusahaan samperl serlama perrioder 2018 hingga 2022 merniliki kermampuan merndapatkan laba berrsih (serberlurm pajak) yang rerlatif kercil dari serlurrurh assert yang dimiliki derngan merlihat derkatnya nilai rata-rata derngan nilai minimum. Serlain itur, varians data rerlatif kercil derngan merlihat derkatnya nilai rata-rata derngan standar derviasi.

Variabel solvabilitas (X_2) dari 110 data samperl mernurnjurkan nilai minimum serbersar 0,097, nilai maksimum serbersar 2,485, nilai standar derviasi *solvabilitas* serbersar

0,506981, dan nilai rata-rata sebesar 0,85965 atau 85,97%. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel menghasilkan pinjaman dari pihak ketiga selama periode 2018 hingga 2022 relatif kecil dari total aset yang dimilikinya dengan melihat derkatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kecilnya proporsi penggunaan hutang untuk pembiayaan operasional perusahaan. Selain itu, varians data relatif kecil dengan melihat derkatnya nilai rata-rata dengan standar deviasi.

Variabel *capital intensity* (X_3) dari 110 data sampel menunjukkan nilai minimum sebesar 0,028, nilai maksimum sebesar 0,928, nilai standar deviasi *capital intensity* sebesar 0,254590, dan nilai rata-rata sebesar 0,254590 atau 35,52%. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa secara rata-rata investasi aset tetap yang dilakukan perusahaan sampel selama periode 2018 hingga 2022 relatif kecil dari total aset yang dimilikinya dengan melihat derkatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menginvestasikan aset tetapnya untuk memperoleh laba maksimal. Selain itu, varians data relatif kecil, terlihat dari derkatnya nilai rata-rata dengan standar deviasi.

Variabel *growth* (X_4) dari 110 data sampel menunjukkan nilai minimum sebesar -1,000, nilai maksimum sebesar 8,831, nilai standar deviasi *growth* sebesar 1,162783, dan nilai rata-rata sebesar 0,35422 atau 35,42%. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa secara rata-rata kemampuan memperoleh laba dari hasil penjualan tahun ke tahun perusahaan sampel selama periode 2018 hingga 2022 relatif kecil dengan melihat derkatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menginvestasikan aset tetapnya untuk mencapai laba maksimal. Selain itu, varians data cukup besar, terlihat dari jaraknya antara nilai rata-rata dan standar deviasi.

Variabel penghindaran pajak (Y) dari 110 data sampel menunjukkan nilai minimum sebesar 0,002, nilai maksimum sebesar 0,718, nilai standar deviasi penghindaran pajak sebesar 0,114059, dan nilai rata-rata sebesar 0,23463 atau 23,46%. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa secara rata-rata pencatatan jumlah pajak yang dibebankan perusahaan sampel selama periode 2018 hingga 2022 relatif kecil dari jumlah laba sebelum pajak yang dimilikinya dengan melihat derkatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum. Selain itu, varians data relatif kecil dengan melihat jaraknya nilai rata-rata dengan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Urstandardizer d Rersidural
N		108
Normal Paramerters ^{a,b}	Meran	,0000000
	Std.	,08875447
	Derviation	
Most Erxtremer Differemncers	Absolurter	,081
	Positiver	,081
	Nergativer	-,081
Terst Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailerd)		,074 ^c

Sumberr: Data pernerlitian diolah derngan IBM SPSS Statistics 26 (2024)

Berrdasarkan taberl 3, dapat dikertahuri bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailerd) serbersar 0,074. Karena signifikansi lerbih dari 0,05 maka dapat disimpurllkan bahwa data rersidural terdistribursi derngan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas (*Tolerance and VIF*)

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,701	1,426
	Solvabilitas	,690	1,450
	Capital Intensity	,848	1,179
	Grwoth	,819	1,222

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumberr: Data pernerlitian diolah derngan IBM SPSS Statistics 26 (2024)

Berrdasarkan taberl 4, nilai Tolerrancer variaberl Profitabilitas (X_1) serbersar 0,701, variaberl Solvabilitas (X_2) serbersar 0,690, variaberl Capital Internsity (X_3) 0,848, dan variaberl Growth (X_4) serbersar 0,819 lerbih bersar dari 0,10. Sermerntara itur, Nilai VIF variaberl Profitabilitas (X_1) serbersar 1,426, variaberl Solvabilitas (X_2) serbersar 1,450, variaberl *Capital Internsity* (X_3)serbersar 1,179, dan variaberl *Growth* (X_4) serbersar 1,222 lerbih kercil dari 10,0. Berrdasarkan nilai Tolerrancer dan nilai VIF dapat disimpurllkan bahwa antar variaberl inderperndern tidak terrjadi murtikolineraritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Uji White*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,350 ^a	,122	-,010	,01217

a. Predictors: (Constant), X3X4, X2, X4, X1_KUADRAT, X2X3, X2_KUADRAT, X1, X3_KUADRAT, X4_KUADRAT, X1X3, X1X2, X3, X2X4, X1X4

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	14	,000	,924	,536 ^b
	Residual	,014	93	,000		
	Total	,016	107			

a. Dependent Variable: U2T

b. Predictors: (Constant), X3X4, X2, X4, X1_KUADRAT, X2X3, X2_KUADRAT, X1, X3_KUADRAT, X4_KUADRAT, X1X3, X1X2, X3, X2X4, X1X4

Sumber: Data penelitian diolah dengan IBM SPSS Statistics 26 (2024)

Berdasarkan tabel 5, nilai *chi square* hitung adalah sebesar 13,420 ($110 \times 0,122$) dan nilai *chi square* tabel adalah sebesar 23,684 ($Df=14, \alpha=0,05$), artinya nilai *chi square* hitung < *chi square* tabel. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,419 ^a	,176	,144	,09039	2,027

a. Predictors: (Constant), Growth, Profitabilitas, Capital Intensity, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data penelitian diolah dengan IBM SPSS Statistics 26 (2024)

Berdasarkan tabel 6, nilai DW diperoleh sebesar 2,027, nilai dUr diperoleh sebesar 1,7637, nilai 4-dUr adalah sebesar 2,2363 ($4-1,7637$). Nilai DW sebesar 2,027 lebih besar dari nilai dUr sebesar 1,7637 dan lebih kecil dari 4-dUr sebesar 2,2363. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,419 ^a	,176	,144	,09039

a. Predictors: (Constant), Growth, Profitabilitas, Capital Intensity, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data penelitian diolah dengan IBM SPSS Statistics 26 (2024)

Berdasarkan tabel 7, nilai Adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar 0,144. Hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas, Solvabilitas, *Capital Intensity*, dan *Growth* mampu mempengaruhi ErTR sebesar 0,144 atau 14,4% dan selebihnya 85,6% ErTR dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,178	,100	
	Profitabilitas	-,028	,010	-,298
	Solvabilitas	-,018	,020	-,092
	Capital Intensity	-,167	,037	-,438
	Growth	,024	,045	,053

Sumber: Data penelitian diolah dengan IBM SPSS Statistics 26 (2024)

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam tabel 8, dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien regresi untuk Penghindaran Pajak (Y) dipengaruhi oleh Profitabilitas (X_1), Solvabilitas (X_2), *Capital Intensity* (X_3), dan *Growth* (X_4). Hal ini menghasilkan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,178 - 0,028X_1 - 0,018X_2 - 0,167X_3 + 0,024X_4 + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan persamaan regresi linear berganda, nilai konstanta sebesar 0,178 pada persamaan regresi menunjukkan apabila variabel interperndern lainnya 0, maka variabel Penghindaran Pajak (ErTR) mengalami kenaikan sebesar 17,8%.
- 2) Koefisien variabel profitabilitas (X_1) sebesar -0,028 artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y) sebesar -0,028. Koefisien bernilai negatif maka profitabilitas dan penghindaran pajak saling bertolak belakang, semakin meningkat

jumlah profitabilitas maka semakin menurun jumlah penghindaran pajak, begitulah jadinya sebaliknya.

- 3) Koefisien variabel solvabilitas (X_2) sebesar -0,018 artinya jika solvabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y) sebesar -0,018. Koefisien bernilai negatif maka solvabilitas dan penghindaran pajak saling bertolak belakang, semakin meningkat jumlah solvabilitas maka semakin menurun jumlah penghindaran pajak, begitulah jadinya sebaliknya.
- 4) Koefisien variabel *capital intensity* (X_3) sebesar -0,167 artinya jika *capital intensity* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y) sebesar -0,167. Koefisien bernilai negatif maka *capital intensity* dan penghindaran pajak saling bertolak belakang, semakin meningkat jumlah *capital intensity* maka semakin menurun jumlah penghindaran pajak, begitulah jadinya sebaliknya.
- 5) Koefisien variabel *growth* (X_4) sebesar 0,024 artinya jika *growth* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y) sebesar 0,024. Koefisien bernilai positif maka *growth* dan penghindaran pajak saling berlawanan, semakin meningkat jumlah *growth* maka semakin meningkat pula jumlah penghindaran pajak, begitulah jadinya sebaliknya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
	B					
1	(Constant)	,178	,100		1,781	,078
	Profitabilitas	-,028	,010	-,298	-2,824	,006
	Solvabilitas	-,018	,020	-,092	-,882	,380
	Capital Intensity	-,167	,037	-,438	-4,495	,000
	Growth	,024	,045	,053	,546	,586

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data penelitian diolah dengan IBM SPSS Statistics 26 (2024)

Berdasarkan tabel 9, dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis (uji t) sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis (uji t) pada variabel independen profitabilitas (H_1) memiliki nilai Signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa

profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

2. Pengaruh solvabilitas terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis pada variabel independen solvabilitas (H_2) memiliki nilai Signifikansi 0,380 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak.

3. Pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis (uji t) pada variabel independen *capital intensity* (H_3) memiliki nilai Signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.

4. Pengaruh *growth* terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis pada variabel independen *growth* (H_4) memiliki nilai Signifikansi 0,586 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai koefisien β sebesar -0,028 dan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) **diterima**. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan *Effective Tax Ratio* (ETR), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara profitabilitas dan penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel profitabilitas dapat menurunkan tindakan penghindaran pajak.

Pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan berdasarkan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 menyatakan bahwa pajak penghasilan diberlakukan kepada subjek pajak yang menerima atau mendapatkan penghasilan dalam tahun pajak. ROA yang tinggi mencerminkan pertumbuhan operasional yang kuat, yang mungkin menghasilkan sedikit kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena akan

meningkatkan transparansi dan lebih sedikit asert yang disembunyikan. Hal tersebut terjadi karena dengan tingginya nilai ROA, performa perusahaan akan semakin bagus, kemudian otoritas pajak akan melakukan pengawasan dan perhatian yang lebih ketat, sehingga mengurangi risiko penghindaran pajak yang dapat berujung pada sanksi atau denda (Cahyamustika & Oktaviani, 2023). Selain itu, kewajiban untuk mencapai kinerja keuangan yang stabil atau meningkat harus dipenuhi agar tetap terdaftar atau masuk dalam perusahaan publik papan atas di Bursa Efek Indonesia dengan mematuhi segala ketentuan yang berlaku dalam perpajakan dan berupaya untuk semaksimal mungkin meminimalkan tindakan *tax avoidance* (Apridinata & Zulvia, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni & Oktaviani (2021), Sertiawati & Ammar (2022), dan Afriyan dkk (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya, semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula penghindaran pajak. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas yang diukur dengan *Debt On Equity* (DER) memiliki nilai koefisien β sebesar -0,018 dan nilai signifikansi sebesar $0,380 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) **ditolak**. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tidak mempengaruhi penghindaran pajak yang diukur dengan *Effective Tax Ratio* (ETR). Nilai koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel solvabilitas dapat menurunkan tindakan penghindaran pajak.

Perusahaan yang memilih kebijakan solvabilitas dapat memanfaatkan insentif pajak dengan menggunakan beban bunga untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, perusahaan dengan nilai DER tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak sebagai akibat dari insentif pajak atas beban bunga yang diterima, guna mengurangi beban pajak mereka. Pajak yang rendah bagi perusahaan mendorong perusahaan untuk mengurangi atau bahkan menghindari tindakan penghindaran pajak. Semakin besar tingkat hutang perusahaan, maka manajemen akan semakin berhati-hati (konservatif) dalam melaporkan kerugian operasional. Manajemen akan lebih cenderung untuk menyajikan laporan kerugian dengan lebih

akurat dan transparan agar terhindar dari risiko pelanggaran terhadap keteraturan utang serta mengurangi kekhawatiran di kalangan pemegang saham dan kreditur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2018), Khasanah & Indriyani (2021), dan Sertiawati & Ammar (2022) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya, semakin tinggi solvabilitas, tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Afriyan dkk., (2022), yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* yang diukur dengan Intensitas Aset Tetap memiliki nilai koefisien β sebesar -0,167 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) **diterima**. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan *Effective Tax Ratio* (ETR). Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel *capital intensity* dapat menurunkan tindakan penghindaran pajak.

Kepemilikan aset tetap oleh perusahaan akan menimbulkan biaya depresiasi, yang merupakan biaya yang dapat mengurangi laba fiskal dan pada akhirnya mengurangi beban pajak perusahaan, yang dihitung dengan *Intensitas Aset tetap*. Semakin tinggi nilai intensitas aset tetap, semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan, dan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan juga akan semakin berkurang akibat meningkatnya beban depresiasi (Khasanah & Indriyani, 2021). Pajak yang lebih rendah bagi perusahaan menyebabkan perusahaan cenderung mengurangi atau menghindari tindakan penghindaran pajak. Inilah alasan mengapa *capital intensity* memiliki dampak negatif terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasanah & Indriyani (2021), Ramadhan & Ab (2021), Kalburana dkk., (2020), dan Afriyan dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya, semakin tinggi *capital intensity*, semakin tinggi pula penghindaran pajak. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Terderan & Febriani (2022) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Growth* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis kerempat (H_4) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *growth* yang diukur dengan *Salers Growth* (SG) memiliki nilai koefisien β sebesar 0,024 dan nilai signifikansi sebesar $0,586 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerempat (H_4) **ditolak**. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa variabel *growth* tidak mempengaruhi penghindaran pajak yang diukur dengan *Effective Tax Ratio* (ErTR). Artinya, dengan meningkatnya nilai *growth* dari pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan perubahan dalam penjualan atau pendapatan suatu perusahaan, baik itu meningkat atau menurun. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu mendapatkan laba yang tinggi juga. Peningkatan signifikan dalam pertumbuhan penjualan ini akan menarik perhatian dan pengawasan pajak dari pihak otoritas pajak (fiskus). Hal ini membuat manajemen lebih berhati-hati dalam mengelola pajak perusahaan. Laba yang tinggi membuat perusahaan lebih sadar akan kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa laba yang tinggi akan mengurangi kemungkinan praktik penghindaran pajak karena perusahaan lebih menyadari kewajiban pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni & Wahyudi (2021), yang menunjukkan bahwa *growth* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya, semakin tinggi *growth*, tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian (Tendean & Febriani, 2022), yang menyatakan bahwa *growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, sehingga hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima. (2) Solvabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, sehingga hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak. (3) *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, sehingga hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima. (4) *Growth* berpengaruh terhadap

penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, sehingga hipotesis kerempat (H₄) dalam penelitian ini ditolak

Keterbatasan

Berberapa keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini antara lain adalah terbatasnya jumlah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022, serta kendala informasi dalam laporan tahunan (*annual report*), khususnya terkait kurs mata uang yang digunakan, sehingga penulis mengalami sedikit kesulitan dalam mengonversi nilai mata uang asing ke dalam Rupiah. Selain itu, masih ada variabel lain yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian berikutnya, diharapkan peneliti menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan, seperti ukuran perusahaan, usia perusahaan, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen. Peneliti juga disarankan untuk menggunakan data dari perusahaan di sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mempertimbangkan isu-isu penghindaran pajak terbaru, serta memperpanjang periode waktu penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Afriyan, O., Nurmala, N., & Wijaya, L. R. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, juga Leverage atas Penghindaran Pajak di Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 16(1), 51–60. <https://doi.org/10.25181/esai.v16i1.2411>
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Efek Thin Capitalization, Profitabilitas, serta Ukuran Perusahaan atas Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(02). <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>
- Anita Wijayanti, Endang Masitoh, S. M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1). <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Apridinata, E., & Zulvia, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas juga Ukuran Perusahaan atas Penghindaran Pajak. *Jurnal Manajemen*, 2(2).
- Aprilia Hariani. (2023). Sektor SDA Rawan atas Praktik “Transfer Pricing”? *Pajak.com*. <https://www.pajak.com/pajak/sektor-sda-rawan-atas-praktik-transfer-pricing/>
- Badan Pusat Statistik. (2023, Januari 20). Realisasi Pendapatan Negara. *Realisasi Pendapatan Negara*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA3MCMY/realisasi-pendapatan-negara.html>

- bisnis.tempo.com. (2023). *Tak Hanya Baju, Ini Deretan Produk Thrifting Impor yang Laku di Indonesia*. <https://bisnis.tempo.co/read/1704737/tak-hanya-baju-ini-deretan-produk-thrifting-impor-yang-laku-di-indonesia#:~:text=Adapun%20merek%20thrifting%20paling%20disukai,Thrasher%2C%20Uniqlo%2C%20dan%20Vans.>
- Cahyamustika, M. A., & Oktaviani, R. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, serta Intensitas Persediaan dengan Penghindaran. *Jurnal Geoekonomi*, 15.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Resiko-Teori, Kasus dan Solusi*.
- Global Witness. (2019). *Pengalihan Uang Batubara Indonesia* (Bagian 3; Jaringan Luar Negeri Milik Adaro).
- Hery. (2016). *Manajemen Bisnis Terintegrasi*. Jakarta : Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage juga Pertumbuhan Penjualan atas Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*.
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, serta Leverage Terhadap Tax Avoidance di Perusahaan Yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (ed. Rev. cet. 12.). Depok : Rajawali Pers.
- Khasanah, F., & Indriyani, F. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, serta capital intensity atas tax avoidance melalui komite audit untuk variabel moderating. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 125–137. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i2.133>
- Liputan6.com. (2022, Desember). Fakta Mengejutkan, Abraham Samad Bilang 50 Persen Perusahaan Tambang Tak Punya NPWP. *Energi & tambang*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2906334/fakta-mengejutkan-abraham-samad-bilang-50-persen-perusahaan-tambang-tak-punya-npwp?page=3>
- Nugroho, Y. C. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas juga Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode (2015—2019)*. 1(1).
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Ramadhan, F., & Ab, S. (2021). The Effect Of Executive Risk Preference, Capital Intensity, and Transfer Pricing On Tax Avoidance. *e-Proceeding of Management*, 8(2).
- Sari, R. N., & Wijaya, A. L. (2023). Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Kemandirian, Rasio Kesenjangan dan Rasio Pertumbuhan Pada

Kantor Desa Kedung Putri Kec. Paron Kab. Ngawi Periode 2018-2022. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)* 5.

- Sasana, L. P. W. (2022). Pengaruh Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 7(1).
- Setiawati, R. A., & Ammar, M. (2022). Analisis Determinan Tax Avoidance Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Inovasi (MANOVA)*, 5(2), 92–105. <https://doi.org/10.15642/manova.v5i2.894>
- Sinaga, A. N., Sihaloho, J. N., & Yusandri, I. A. (2022). *The Effect Of Good Corporate Governance, Return On Asset, Leverage, And Capital Intensity On Tax Avoidance In Manufacturing Companies*.
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311–322. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.811>
- Sugiono, Arief, dan Untung. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 85–109. <https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1.861>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, serta Ukuran Perusahaan atas Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar pada BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>
- Tax Justice Network. (2020). *Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun*. Pajakku. <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/DampakPenghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun>
- Tendean, M., & Febriani, E. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap juga Sales Growth atas Penghindaran Pajak melalui Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi. *JAKOB : Jurnal Penelitian Akuntansi Sektor*, 1(2).
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization juga Transfer Pricing Aggressiveness atas Penghindaran Pajak melalui Financial Constraints untuk Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 386–399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2017). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research (IMAR)*, 16(02).

- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, serta Kualitas Audit atas Tax Avoidance. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 14(2).
- Wardani, D. K., & Putriane, S. W. (2020). Efek Risiko Pajak juga Faktor Lainnya atas Biaya Modal Perusahaan Manufaktur. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(1), 83–98. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.6491>
- Zailastri, K. & Murtanto. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, serta Kinerja Keuangan Yang Diproksikan melalui Leverage atas Cost Of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1365–1374. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14939>